

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Ria Nur Fitriani¹, Heni Pujiastuti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Jl. Raya Jkt Km 4 Jl. Pakupatan, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten
2225180068@untirta.ac.id

Abstract

This study is a quantitative study with survey method which was aimed to find out the effect of students' *self-efficacy* towards Mathematics learning outcomes. The data was obtained using *self-efficacy* instrument in the form of a questionnaire consisting, 20 questions with likert scale. The population of the study were all of the students of DAAR EL-HUDA islamic junior high school, academic year 2020/2021. The sampling technique used was *simple random sampling* in which the samples taken were 30 people. The statistical test used was simple regression test. According to the test, which was done, it showed that *self-efficacy* affected Mathematics learning outcomes. The conclusions of this study were that there was a significant effect of *self-efficacy* towards mathematics learning outcomes. *self-efficacy* was also perfectly and positively related to Mathematics learning outcomes, contributing as much as 65,3 % whereas the remaining 34,7 % was affected by other variables which were not included in this study.

Keywords: *self-efficacy*, learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar matematika. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen *self-efficacy* berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan skala likert. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTS DAAR EL-HUDA tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dimana sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi sederhana. Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya berpengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika. *self-efficacy* juga berkorelasi sempurna dan positif dengan hasil belajar matematika dengan menyumbang sebanyak 65,3% dimana sisanya 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci: *self-efficacy*, Hasil belajar

Copyright (c) 2021 Ria Nur Fitriani, Heni Pujiastuti

✉ Corresponding author: Ria Nur Fitriani

Email Address: 2225180068@untirta.ac.id (Mekar bakti, Kec. Panongan, Kab.Tangerang, Banten)

Received 01 July 2021, Accepted 21 August 2021, Published 26 August 2021

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang harus tetap dilakukan dalam situasi pandemi saat ini. Walaupun dalam situasi seperti ini, pemerintah sudah mencari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penyebaran *covid-19*, namun dengan tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar. Mulai dari belajar dari rumah baik secara asinkronous ataupun sinkronous, masuk ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan bagi wilayah yang sudah memasuki zona hijau, dan tetap masuk seperti biasa untuk pesantren dengan ketentuan protokol kesehatan yang sangat ketat dan rutin tes antigen.

Dalam kegiatan di sekolah, khususnya pada saat kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan dalam situasi pandemi seperti saat ini dimana para siswa menggunakan sistem pembelajaran *online* yang tentu saja sistem ini tidak pernah digunakan sebelumnya sehingga menjadi suatu tantangan tersendiri

dalam dunia pendidikan. Terutama banyak masalah yang harus dihadapi seperti terbatasnya penggunaan teknologi guru dan siswa, kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya akses internet dan kurangnya anggaran (Syah, 2020). Maka dari itu, dalam memaksimalkan pembelajaran dimasa pandemi saat ini, dibutuhkan *self-efficacy* yang tinggi pada siswa atau biasanya disebut dengan keyakinan diri. *self-efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan akan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang sekiranya dibutuhkan demi tercapainya suatu pencapaian atau tujuan yang diinginkan (Setiadi, 2010). *self-efficacy* juga dapat diartikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Robbins, 2003).

Tinggi rendahnya *self-efficacy* bergantung pada pengalaman pribadinya, pembelajaran dari pengalaman seseorang, timbal balik baik atau buruk yang diberikan seseorang tentang prestasi individu dan perilaku baik atau buruk yang sejalan dengan emosi (Setiadi, 2010). *self-efficacy* juga akan memotivasi individu untuk menilai kemampuan dirinya sendiri yang digunakan untuk persiapan dalam menghadapi masalah (Adni et al., 2018). Sependapat dengan Sunaryo (2017) yang mengatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi terhadap pelajaran matematika juga akan mendorong para siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mencari strategi dalam memecahkan masalah. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung akan menyerah saat menghadapi tantangan atau komitmen, sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan menganggap bahwa komitmen atau tantangan ialah sesuatu hal yang harus dihadapi (Subaidi, 2016). Matematika sebagai ilmu yang paling menonjol dalam kurikulum akademis, dan keberhasilan suatu akademis dalam mata pelajaran matematika ini sangat penting pada saat ini dimana tingkat ilmiah dan teknologi yang sangat cepat seperti saat ini, sehingga *self-efficacy* sangat penting dalam pembelajaran matematika (Ayotola & Adedeji, 2009).

Matematika sendiri ialah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena ilmu ini akan banyak terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, Pengaturan, ukuran dan konsep terkait satu sama lain. Matematika dibagi menjadi tiga bagian yang utama, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tapi ada juga pendapat bahwa matematika dibagi menjadi empat bagian, yaitu Aljabar, Aritmatika, Geometri dan Analisis. Sedangkan matematika yang disekolah mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melalui materi pengukuran, geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi suatu ide melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel (Rahmah, 2013). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengingat *self-efficacy* ini sangat penting sehingga tentunya akan berdampak pada hasil belajar matematika dari para siswa itu sendiri. Sependapat dengan Sari et al (2019) yang mengungkapkan bahwa *self-efficacy* menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar karena dengan keyakinan siswa tidak akan mudah menyerah dan selalu mencari strategi yang terarah.

Hasil belajar merupakan indikator dari suatu pembelajaran yang mengukur keberhasilan siswa dalam menerima materi (Irwanti & Widodo, 2018). Hasil belajar yang dimaksud merupakan bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran yang diselesaikan dalam kurun waktu tertentu, cenderung terus ada dalam bentuk perubahan perilaku (Jihad, 2013). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang, diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pembelajaran yang berasal dari pengalaman orang lain, timbal balik positif ataupun negatif yang diberikan oleh orang lain terhadap kinerja individu, dan tingkah laku baik atau tidak baik yang cocok dengan emosi (Setiadi, 2010). Selain itu, kehadiran guru untuk memberikan materi juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *self-efficacy* pada siswanya. Kebanyakan siswa tidak memahami konsep yang dijelaskan oleh guru sehingga para siswa bingung untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah karena siswa hanya mementingkan jawaban akhir tanpa memperdulikan proses penyelesaiannya. Hal tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan para siswa dalam menyelesaikan soal yang dikerjakannya (Utami & Wutsqa, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa, khususnya pada masa pandemi seperti saat ini dimana sekolah melakukan banyak sekali perubahan terutama pada kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilakukan pada kelas 8 di MTS Daar El-Huda setelah wawancara dan observasi sebelumnya dengan guru matematika dengan berdasarkan data hasil belajar yaitu rapor semester 2 pada periode 2020/2021.

METODE

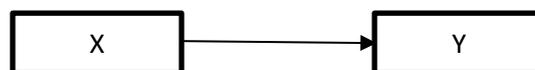
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan berupa kuisioner dan wawancara yang telah diolah menggunakan instrumen skala *self-efficacy*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 MTS DAAR EL-HUDA tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap siswa dari tiga kelas pada tingkat VIII semua berpeluang untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 30 siswa kelas VIII. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen non tes yang berupa angket dengan menggunakan skala Likert.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diberikan masing-masing angket sebanyak 20 soal yang terdiri atas 11 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Indikator yang terdapat dalam angket tersebut diantaranya adalah Keyakinan akan kemampuan dalam memahami materi matematika (A), Keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas terkait matematika (B), Keyakinan berhasil mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika (C), dan Keyakinan akan ketahanan dan keuletan dalam pembelajaran matematika (D).

Angket skala likert disusun dengan menyajikan 5 pilihan jawaban yaitu S = Selalu, SR = Sering, K = Kadang, J = Jarang dan TP = Tidak pernah. Pada pertanyaan positif, nilai S = 5, SR = 4, K = 3, J = 2 dan TP = 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif nilai S = 1, SR = 2, K = 3, J = 4 dan TP = 5. Dalam pengisian angket tersebut dipandu oleh peneliti supaya dikerjakan dengan jujur dan tidak ada kesalahpahaman dalam menjawab pernyataan yang sesuai dengan keyakinan diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk melakukan sebanyak tiga uji perhitungan statistik yaitu uji deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji deskriptif digunakan untuk menentukan mean, median, modus, standar deviasi dan yang lainnya berdasarkan variabel masing-masing. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi dimana uji tersebut dilakukan berdasarkan hasil pada angket yang telah disebar. Sedangkan pada uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X = *self-efficacy*

Y = Hasil Belajar Matematika

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa seberapa besarnya tiap indikator yang diuji kepada para siswa. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan angket dilihat dari tiap indikatornya.

Tabel 1. Hasil perhitungan angket *self-efficacy*

Rata - Rata Skor Per Indikator (%)				Total (%)
A	B	C	D	
76%	70%	73%	80%	75%

Terlihat pada tabel 1 diatas bahwa rata-rata skor per indikator dari 30 siswa tersebut adalah 75% yang membuat rata-rata tingkat kemampuan *self-efficacy* 30 siswa tersebut masuk ke dalam kategori T atau Tinggi. Menurut (Engko, 2008) jika seorang individu mempunyai *self-efficacy* yang tinggi maka ia akan yakin dengan kemampuannya sendiri untuk berhasil. Sedangkan Jika dilihat dari Frekuensi dalam kategori *self-efficacy* tiap individu adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil perhitungan angket self-efficacy tiap individu

Kategori	Frekuensi
ST (Sangat Tinggi)	8
T (Tinggi)	21
S (Sedang)	1
R (Rendah)	-
SR (Sangat Rendah)	-
Total	30

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 21 siswa termasuk ke dalam golongan yang mempunyai kategori Tinggi untuk *self-efficacy* hal ini sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh dari rapor mereka yang memang terbilang cukup tinggi. Selain itu juga tidak semua siswa tergabung dalam kategori yang sama, seperti yang diungkapkan oleh Oktariani (2018) bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap pembentukan rasa percaya dirinya. Untuk uji yang pertama dilakukan adalah uji deskriptif yang digunakan untuk mengetahui deskripsi statistik data yang diperoleh dari hasil angket *self-efficacy* dan hasil belajar matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji deskriptif

<i>Self Efficacy</i>		<i>Hasil Belajar Matematika</i>	
Mean	76,6	Mean	82,53333333
Standard Error	1,350691607	Standard Error	0,763737533
Median	77	Median	81
Mode	76	Mode	78
Standard Deviation	7,398042612	Standard Deviation	4,183162748
Sample Variance	54,73103448	Sample Variance	17,49885057
Minimum	55	Minimum	78
Maximum	89	Maximum	92

Selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat yang pertama yaitu untuk mengetahui apakah hasil data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, maka digunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil ujinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46308048
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,081
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar* <i>self-efficacy</i>	Between Groups	(Combined)	446,300	18	24,794	4,459	,007
		Linearity	331,530	1	331,530	59,621	,000
		Deviation from Linearity	114,770	17	6,751	1,214	,380
	Within Groups		61,167	11	5,561		
	Total		507,467	29			

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat data. Berdasarkan tabel uji linieritas dapat dilihat bahwa nilai sig. deviation from linearity $0,380 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear Antara X dengan Y. Selanjutnya hasil dari uji korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji korelasi

		<i>self-efficacy</i>	Hasil Belajar
<i>self-efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil dari uji korelasi tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *self-efficacy* dengan hasil belajar. Nilai pearson correlation yang positif yaitu 0,808 berarti bahwa korelasi yang ditunjukkan berkorelasi sempurna dan positif. Nilai pearson correlation yang lebih besar dari r tabel yaitu $0,808 > 0,361$ juga menunjukkan bahwa adanya korelasi. Tahap terakhir yaitu uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331,530	1	331,530	52,763	.000 ^b
	Residual	175,936	28	6,283		
	Total	507,467	29			

Dari tabel 7 tersebut diketahui bahwa F hitung = 52,763 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel religiusitas atau dengan kata lain ada pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.641	2,507

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,808 dari output tersebut juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,653 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*self-efficacy*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 65,3%.

Faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* siswa sangat beragam mulai dari faktor internal sampai faktor eksternal. berdasarkan hasil wawancara kepada para siswa faktor yang mempengaruhi nilai rata-rata mereka rendah yaitu mereka berpikir bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari, media pembelajaran yang kurang menarik, dan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru yaitu sistem ceramah sehingga berakibat bahwa tidak ada motivasi yang membuat para siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru merupakan gerbang terdepan dalam memotivasi siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat (Lestari, 2017). Hal ini sejalan dengan Ediyanto et al (2020) yang menyatakan bahwa guru perlu menggunakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Subaidi (2016) juga menjelaskan bahwa untuk menanamkan *self-efficacy* siswa yang tinggi, maka guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengaktifkan dan mengembangkan keyakinan diri serta selalu memberi motivasi yg baik. Untuk itu, guru harus mampu memberikan bimbingan kepada para siswanya untuk menimbulkan hasrat yang tinggi dalam belajar matematika sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri (NurhasanahA & Sobandi, 2016).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 60,5%, sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sihaloho, 2018). *self-efficacy* juga dinyatakan secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar dimana *self-efficacy* menyumbang sebesar 15,80% (Rosyida et al., 2016). Pada penelitian (Hutagalung, 2016) juga mengungkapkan bahwa *self-efficacy* menyumbang sebesar 55,3% terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dimana *self-efficacy* berkorelasi sempurna dan positif dengan hasil belajar matematika dengan menyumbang

sebanyak 65,3% yang terbilang cukup banyak sedangkan sisanya sebanyak 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan pentingnya mempunyai *self-efficacy* yang tinggi khususnya pada saat keadaan pandemi pada saat ini mengingat bahwa sistem pembelajaran saat ini tidak bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka yang pasti akan banyak terjadi suatu batasan atau masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, *self-efficacy* yang sangat tinggi diperlukan guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

REFERENSI

- Adni, D. N., Nurfauziah, P., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 957–964.
- Ayotola, A., & Adedeji, T. (2009). The relationship between mathematics self-efficacy and achievement in mathematics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 953–957.
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209.
- Engko, C. (2008). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1–12.
- Hutagalung, D. D. (2016). the Correlation Between Self Efficacy and Motivation Learning With Mathematics Learning Outcomes Students Class Xi Ips Sma Negeri 5 Batam Academic Year 2013/2014. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018). Efektivitas STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1(2), 927–935.
- Jihad, A. H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. multi pressindo.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 41–50.
- Rahmah, N. (2013). HAKIKAT PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Al-Khawarizmi*, 2, 1–10.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28.
- Sari, N. R., Hidayat, W., & Yuliani, A. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Pada Materi SPLTV Ditinjau Dari Self-Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 93.

- Setiadi, R. (2010). *Self-Efficacy in Indonesian Literacy Teaching Context: A Theoretical and Empirical Perspective*.
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62.
- Subaidi. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Σ igma. Universitas Madura*, 1(2), 64–68.
- Sunaryo, Y. (2017). PENGUKURAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs N 2 CIAMIS. *Teorema*, 1(2), 39.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166.